

## PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT MUSTIKA RATU Tbk PERIODE 2009-2022

Satrya Fajar Hari<sup>1</sup>, Siti Nur'aidawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup>satryafajarhari2010@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup>dosen01867@unpam.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Return on Assets and Debt to Equity Ratio on stock prices at PT Mustika Ratu Tbk for the period 2009-2022. The research method uses descriptive quantitative. The research population is all financial statements, with samples including balance sheets, profit and loss, and stock price overview, selected through purposive sampling method. The data analysis used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, t-test hypothesis testing, F-test and the Coefficient of Determination (R<sup>2</sup>) test. The t test results show that ROA has a sig value of 0.0003 < 0.05 and a tcount value of 5.217 > t table 2.200, this means that partially ROA has a significant effect on stock prices. DER has a sig value of 0.7472 > 0.05 and a tcount value of -0.330 < t table 2,200, this means that partially DER has no significant effect on stock prices. Meanwhile, the results of the research with the F test show that the sig value is 0.00 < 0.05 and Fcount 14,336 > 3,982, this means that ROA and DER simultaneously affect stock prices. The test results of the Coefficient of Determination (R<sup>2</sup>) show 0.672, this means that simultaneously the effect of ROA and DER on stock prices has a contribution of 67.2%, while the remaining 32.8% is influenced by other variables not included in this study.*

*Keywords: ROA, DER and Stock Price*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2009-2022. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yakni seluruh laporan keuangan, dengan sampel meliputi neraca, laba rugi, dan ikhtisar harga saham, dipilih melalui metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis uji-t, uji-F dan uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai sig 0.0003 < 0.05 dan nilai thitung sebesar 5.217 > ttabel 2.200 hal ini berarti secara parsial ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. DER memiliki nilai sig 0.7472 > 0.05 dan nilai thitung sebesar -0.330 < ttabel 2.200 hal ini berarti secara parsial DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dengan hasil penelitian dengan uji F menunjukkan bahwa nilai sig 0.00 < 0.05 dan Fhitung 14.336 > 3.982, hal ini berarti bahwa ROA dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan sebesar 0.672 hal ini berarti secara simultan pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham memiliki kontribusi sebesar 67,2% sementara itu 32,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: ROA, DER dan Harga Saham

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi salah satu sektor yang penting bagi negara karena berperan sebagai penggerak utama dalam perekonomian. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang berperan sebagai perantara antara investor dan perusahaan dengan tujuan yang sama (Suwandaru & Hikmah, 2019). Sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga saat ini merupakan sektor yang sangat penting dan berkembang pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di Industri ini memproduksi berbagai jenis produk yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari, seperti sabun, shampoo, pasta gigi, produk perawatan kulit, parfum, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data dari laporan Statista, pendapatan di pasar kosmetik dan perawatan pribadi mencapai sekitar Rp 111,83 triliun pada tahun 2022. Selain itu, konsumsi produk kosmetik dan perawatan pribadi di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat setiap tahun sebesar 5,81% (Statista, 2023), didorong oleh faktor seperti pertumbuhan populasi, meningkatnya kesadaran akan industri dan kecantikan, serta perkembangan gaya hidup masyarakat yang semakin modern.

Pertumbuhan industri di Indonesia sangat diperhitungkan dari tahun ke tahun, terutama dalam sub sektor industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh proyeksi peningkatan jumlah penduduk Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,77 juta jiwa, meningkat sekitar 4,4% dari total populasi pada tahun 2018. Dengan pertumbuhan yang cukup besar, Indonesia menjadi pasar yang sangat potensial bagi perusahaan-perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035, Industri kosmetik menjadi salah satu industri andalan atau industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga harus dapat bersaing dan mengembangkan kinerjanya agar dapat memanfaatkan potensi pasar yang tersedia di Indonesia (Rahmawati, 2017:1).

Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia modern. Selain menunjang penampilan, kebutuhan kosmetik juga berperan krusial dalam menjaga industri, terutama di negara dengan iklim tropis seperti Indonesia. Oleh karena itu, perkembangan sub sektor industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga di Indonesia yang terus meningkat menawarkan potensi yang sangat baik untuk pengembangan dan investasi. Dalam konteks pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat, permintaan terhadap produk kosmetik dan barang keperluan rumah tangga semakin tinggi (Rahmawati, 2017:1). Selain itu, sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim sebanyak lebih dari 200 juta jiwa, Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan produk berlabel halal (Rama, A. 2014). Bagi konsumen Indonesia, yang sebagian besar beragama Islam, status kehalalan produk yang mereka beli sangat sensitif dan berhubungan erat dengan kehidupan spiritual masyarakat (Tarigan, E. D. S., 2016). Mereka meyakini bahwa mengkonsumsi produk yang tidak halal akan membawa dampak negatif, tidak hanya dalam kehidupan saat ini, tetapi juga untuk masa depan (Wigati, S., 2011). Salah satu perusahaan yang terdaftar pada sub sektor industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga adalah PT Mustika Ratu Tbk. Perusahaan tersebut harus terus berinovasi dan mengembangkan kinerja perusahaan agar memanfaatkan potensi pasar yang besar ini. Dengan demikian, PT mustika ratu Tbk ini dapat menjadi industri yang memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi indonesia sehingga dapat menarik kepercayaan investor yang ingin mendapatkan keuntungan dari sektor yang menarik ini. Berdasarkan riset Ascential, diproyeksikan sektor kesehatan dan kecantikan tumbuh sebesar 77% antara tahun 2021 hingga 2026. Namun sayangnya produk dari PT Mustika Ratu Tbk saat ini sudah mulai ditinggalkan para penggemarnya di saat munculnya merk-merk produk kecantikan lokal lainnya. Sehingga dapat terlihat dalam hasil laporan keuangan MRAT sejak 2016 membukukan kerugian hingga tahun 2020.

Ketika melakukan investasi, salah satu hal yang paling penting yang harus dipertimbangkan oleh seorang investor adalah harga saham, hampir

semua investor menyukai harga saham yang stabil dan cenderung naik sepanjang waktu. Harga saham adalah salah satu ukuran yang digunakan oleh para investor untuk menilai mampu tidaknya dalam mengelola suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham mencerminkan baik tidaknya atau tolak ukur kondisi suatu perusahaan, jika harga saham terus mengalami peningkatan maka para investor menilai bahwa perusahaan tersebut mampu dan berhasil dalam mengelola usaha yang dijalankannya, dengan demikian akan membuat penilaian para investor terhadap perusahaan yang bersangkutan dinilai baik/bagus. (Irham Fahmi, 2006:64) Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Harga saham sangat ditentukan dari permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga. Fahmi (2012:81) yang dimaksud dengan saham adalah “Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual”. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham mengalami penurunan. Pada dasarnya, semakin bagus perusahaan mencapai prestasi dalam keuntungan yang baik maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor dan calon investor. Hingga dalam hal ini apabila prestasinya kurang baik maka saham perusahaan tersebut kurang diminati oleh investor dan calon investor. Jadi dapat disimpulkan bahwa

harga saham merupakan alat bantu pemantauan prestasi perusahaan. (Widya dan Wahidahwati, 2013). Perkembangan harga saham diperlukan investor untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat berkembang sehingga investor dapat meningkatkan kepercayaan terhadap suatu perusahaan.

Dalam berinvestasi saham, kita harus mengetahui setiap perubahan di pasar modal yang kita inginkan. Pasar modal Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dan memainkan peran penting dalam menggerakkan dana dari masyarakat investor yang ingin membeli saham dan berinvestasi di pasar modal. Untuk berinvestasi di pasar modal, investor harus mempertimbangkan banyak hal. Investor membutuhkan informasi yang akurat untuk mengetahui hubungan antara variabel yang berkontribusi pada perubahan harga saham perusahaan yang akan dibeli. Dengan mengetahui pengaruh variabel tersebut, investor dapat memilih pendekatan untuk memilih perusahaan yang benar-benar dianggap layak untuk menanamkan modalnya. Untuk menilai dan memilih saham, investor membutuhkan informasi keuangan perusahaan. Informasi ini biasanya didasarkan pada kinerja perusahaan, yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (closing price) pada akhir tahun.

Ada dua cara untuk melakukan analisis saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Sony Siswoyo, 2013). Investor lebih banyak menggunakan analisis fundamental daripada analisis teknikal. Ini dapat menunjukkan bahwa analisis fundamental mungkin lebih cocok untuk investasi jangka panjang daripada investasi jangka pendek yang dapat menggunakan analisis teknikal. Para pelaku pasar membutuhkan strategi, data, dan alat pengelolaan risiko yang responsif dan relevan untuk mengelola risiko pasar dengan cepat dan terukur. Cara yang paling efektif untuk mengetahui kondisi internal perusahaan adalah analisis fundamental, yang digunakan untuk mengukur prestasi keuangan perusahaan yang dipublikasikan untuk kepentingan investor. Prestasi keuangan dapat diukur dan diinterpretasikan oleh rasio, yang terdiri dari beberapa sub-sub rasio. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk

mengukur pengaruh terhadap harga saham diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, ukuran perusahaan. Namun dalam penelitian digunakan beberapa rasio keuangan antara lain: (1) Rasio profitabilitas yaitu Return on Assets dalam hal ini disebut "ROA", (2) Rasio solvabilitas yaitu Debt to Equity Ratio dalam hal ini disebut "DER".

Menurut Hery (2018) dalam jurnal Maryani (2020) menyatakan bahwa ROA adalah indikator kekuatan aset untuk menghasilkan laba bersih; semakin tinggi nilai roa, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan. ROA seperti yang dinyatakan oleh V. Wiratna Sujarweni (2017:65) dalam jurnal Amin (2022), adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan modal yang diinvestasikan dalam semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Rasio ini sangat penting karena dapat menunjukkan laba bersih yang bisa didapat dari seluruh kekayaan perusahaan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan lebih tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan harga saham. ROA adalah ukuran yang bagus untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Capaian kerja perusahaan akan meningkat jika ROA meningkat, dan pemilik saham akan memperoleh untung dari dividen atau return saham dan harga (Wesso, 2022). Namun, ROA yang negatif juga disebabkan oleh laba perusahaan dalam kondisi rugi, yang menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan secara keseluruhan tidak dapat menghasilkan laba (Amin, 2022). Metode ini menggunakan semua aktiva perusahaan untuk menghitung pengembalian investasi. Harga saham perusahaan akan meningkat seiring dengan nilai ROA, tetapi sebaliknya. Ini karena nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa aset tersebut diurus dengan baik dan mampu menghasilkan laba besar. Investor lebih tertarik untuk berinvestasi ketika perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan (Putra, 2021).

Selain ROA terdapat beberapa macam rasio yang dapat menentukan harga saham di pasar modal, salah satunya yaitu rasio solvabilitas diantaranya Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio dalam penelitian ini digunakan DER.

Menurut Siegel dan K. Shim dalam Fahmi (2020), mengemukakan bahwa DER merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Berdasarkan kutipan tersebut memperlihatkan seberapa besar bagian yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio, maka semakin tinggi risiko bagi kreditor karena lebih banyak uang yang diprioritaskan untuk membayar utang. Hal ini juga didukung menurut Siswanto (2021), DER yang menunjukkan proporsi ekuitas dalam menjamin hutang total. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Menurut Mahayati (2021) DER adalah perbandingan antara hutang perusahaan dan ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan seberapa kuat perusahaan memiliki modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini, semakin sedikit modal sendiri dibandingkan dengan hutangnya. Untuk menghindari beban tetap yang berlebihan, perusahaan harus memastikan bahwa besarnya hutang tidak melebihi modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin baik. Dengan kata lain, tingkat keamanan relatif lebih tinggi jika proporsi hutang dibandingkan dengan modal. Menurut Pranajaya (2018) dalam jurnal Dharmastuti (2014) karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar meningkat, DER yang tinggi menunjukkan kinerja yang lebih buruk. Akibatnya, DER perusahaan tinggi, kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya daripada membagi dividen. Untuk memahami DER, diperlukan data-data yang esensial untuk menghitungnya.

Penelitian mengenai ROA terhadap harga saham juga telah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain Dewi dan Suwarno (2022) menyimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Index LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Namun penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Oktaviani (2016) dimana hasil penelitian pada sub sektor semen bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian mengenai DER terhadap harga saham juga telah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain Dewi dan Suwarno (2022) menyimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Index LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari dkk (2020) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh Estiasih dkk (2020). Namun hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Nuraeni dkk (2021) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan LQ-45 di BEI. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami & Darmawan (2018) pada perusahaan manufaktur pada indeks ISSI yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 menghasilkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai NPM, ROA dan DER yang telah dilakukan oleh Silvia dan Epriyanti secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa NPM, ROA dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Berdasarkan research gap yang telah dijelaskan diatas mengenai penelitian tentang pengaruh ROA dan DER terhadap harga saham, banyak penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Namun, masih terdapat kesenjangan antara teori dan data di lapangan, serta masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “Pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham pada PT Mustika Ratu Tbk Periode 2009-2022”. Berikut data pergerakan harga saham pada PT Mustika Ratu Tbk Periode 2009-2022 dengan sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk

Tahun	Harga Saham (Rp)	Tahun	Harga Saham (Rp)
2009	395	2016	210
2010	650	2017	206
2011	500	2018	179
2012	490	2019	153
2013	465	2020	169
2014	350	2021	278
2015	208	2022	765

Sumber: Data diolah peneliti 2023



Sumber: Data diolah peneliti 2023

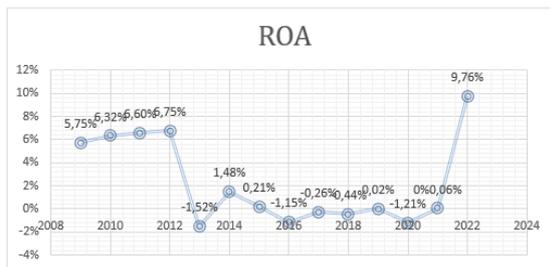
Grafik 1.1  
Harga saham PT Mustika Ratu Tbk periode 2009-2022  
Berdasarkan data pada tabel 1.1 tersebut, kinerja harga saham PT Mustika

Berdasarkan data pada tabel 1.1 tersebut, kinerja harga saham PT Mustika Ratu Tbk mengalami fluktuasi harga tiap tahunnya. Periode 2022 menunjukkan harga tertinggi sebesar Rp.765. Adapun periode 2019 menunjukkan harga terendah sebesar Rp. 153. Peneliti juga memvisualisasikan kinerja dari harga saham agar lebih mudah dipahami melalui grafik pada gambar 1.1. Selain data harga saham, peneliti juga memberikan gambaran mengenai pergerakan ROA pada PT Mustika Ratu Tbk Periode 2009-2022 dengan sebagai berikut:

Tabel 1.2  
 Hasil ROA PT Mustika Ratu Tbk

Tahun	Labar Bersih (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
2009	21.016.846.720	365.635.717.933	5,75%
2010	24.418.796.930	386.352.442.915	6,32%
2011	27.867.834.532	422.493.037.089	6,60%
2012	30.751.407.882	455.472.778.210	6,75%
2013	-6.700.373.076	439.583.727.200	-1,52%
2014	7.371.973.842	498.786.376.745	1,48%
2015	1.045.990.311	497.090.038.108	0,21%
2016	-5.549.465.678	483.037.173.864	-1,15%
2017	-1.283.332.109	497.354.419.089	-0,26%
2018	-2.256.476.497	511.887.783.867	-0,44%
2019	131.836.668	532.762.947.995	0,02%
2020	-6.766.719.891	559.795.937.451	-1,21%
2021	357.509.551	578.260.975.588	0,06%
2022	67.812.034.137	694.780.597.799	9,76%

Sumber: Data diolah peneliti 2023



Sumber: Data diolah peneliti 2023

Grafik 1.2

ROA pada PT Mustika Ratu Tbk Periode 2009-2022

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa ROA pada PT Mustika Ratu Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perubahan ini selaras dengan harga saham yang juga mengalami fluktuasi. Adapun ROA selama 14 tahun terakhir cenderung mengalami fluktuatif. Nilai ROA terendah berada di tahun 2013 yaitu -1,52%, hal ini disebabkan karena penurunan laba perusahaan yang diakibatkan dari penurunan penjualan dan fluktuasi kurs yang terjadi pada tahun 2013. Peneliti juga memvisualisasikan kinerja dari harga saham agar lebih mudah dipahami melalui grafik pada gambar 1.2.

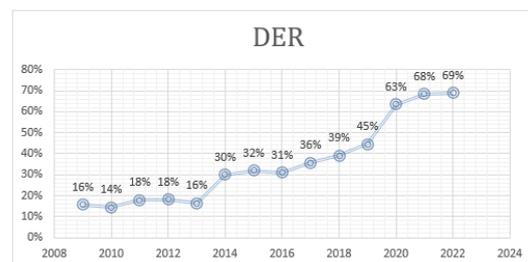
Selain data ROA, peneliti juga memberikan gambaran mengenai pergerakan DER pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2009-2022 dengan sebagai berikut:

Tabel 1.3

Hasil DER PT Mustika Ratu Tbk

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER
2009	49.211.308.083	316.412.409.850	16 %
2010	48.828.866.257	337.511.576.658	14 %
2011	64.063.972.371	358.429.064.718	18 %
2012	69.586.067.037	385.886.711.173	18 %
2013	61.792.400.161	377.791.327.039	16 %
2014	114.841.797.856	383.944.578.889	30 %
2015	120.064.018.299	377.026.019.809	32 %
2016	113.947.973.889	369.089.199.975	31 %
2017	130.623.005.085	366.731.414.004	36 %
2018	143.913.787.087	367.973.996.780	39 %
2019	164.121.422.945	368.641.525.050	45 %
2020	217.377.331.974	342.418.605.477	63 %
2021	235.065.047.091	343.195.928.497	68 %
2022	283.395.035.571	411.385.562.228	69 %

Sumber: Data diolah peneliti 2023



Sumber: Data diolah peneliti 2023

Grafik 1.3

DER pada PT Mustika Ratu Tbk Periode 2009-2022  
 Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa DER pada PT Mustika Ratu Tbk

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa DER pada PT Mustika Ratu Tbk cenderung mengalami peningkatan angka rata-rata setiap tahunnya. Perubahan ini tidak selaras dengan harga saham yang mengalami fluktuasi. Seperti pada tahun 2019-2020 dan 2020-2021 DER mengalami peningkatan sebesar 18,96 kali dan 5,01 kali, namun peningkatan DER bukan membuat turun harga saham tetapi harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp. 16 dan Rp. 107.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Tri Nuning Suhartatik, Subakir Journal of Sustainability Business Research ISSN : 2746 – 8607 Vol 4 No 3 September 2023 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis – Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Kuantitatif Return on Assets, Net Profit Margin tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Riyan Marten Adi Nugraha, Ayi Wahid, Vivi Afifah INNOBIZ (Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Keuangan Vol. 1, No. 1, Januari 2024

E-ISSN: XXXX- XXXX DOI: doi-No Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di bej tahun 2017-2021 Kuantitatif Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama, dapat mempengaruhi harga saham.

Ayu Silvia, Apriyanti *Journal of Trends Economics and Accounting Research* Vol 1, No 3, Maret 2021, pp 107-122 ISSN 2745-7710 (Media Online) Website <https://journal.fkpt.or.g/index.php/jtear> Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016 Kuantitatif Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Neneng Tita Amalya *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* Vol.1, No.3, Maret 2018 Halaman : 157 – 181 © LPPM & Prodi Manajemen UNIVERSITAS PAMULANG ISSN (online) : 2581-2777 ISSN (print) : 2581- 2696 Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga Saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia (bej) periode tahun 2012 – 2014 Kuantitatif Deskriptif Secara simultan bahwa Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial variabel Return on Assets, Return on Equity, dan Debt to Equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 541 – 552 ISSN 2303-1174 Pengaruh Return on assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap harga saham industri otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia Asosiatif Secara parsial hanya Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sedangkan Return on assets dan Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap

Harga Saham. Secara simultan Return on assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover berpengaruh terhadap Harga Saham

Nur Ahmadi Bi Rahmani *HUMAN ALAH: Volume 7. No. 1 Januari – Juni 2020* Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 Kuantitatif Return On Assets tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham. Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* Vol. 7, No. 2, Agustus 2021 58 P-ISSN 2460-8211 E-ISSN 2684-706X Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia) Kuantitatif Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, dan Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Alifatussalimah, Atsari Sujud *Jurnal Manajemen* Volume 16, No. 2, Juli 2020 Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham perusahaan subsektor perkebunan di bursa efek indonesia Kuantitatif Return on Assets dan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Srie Nuning Mulatsih, Irma Dwi Puspita Dewi *Duconomics Sci- meet* Vol. 1 Juli, 2021 Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Price Book to Value, Debt to Assets Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 Kuantitatif Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Price Book to Value, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan

positif terhadap Harga saham, sedangkan Debt to Assets Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

Natasha Salamona Dewi, Agus Endro Suwarno. Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) Vol 1. April, 2022 E-ISSN : 2829- 2006 Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020) Kuantitatif Return on Assets, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Return on Equity berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Evi Nurhandayani, Nurismalatri Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang Vol.2, No.1 Februari 2022: 48 – 61 E-ISSN 2775-9695 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2006 - 2020 Kuantitatif Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Current Ratio dan Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program E-views versi 12 dalam penelitian ini. Analisis ini menggambarkan kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik (tinggi), cukup (sedang) maupun buruk (rendah). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang diteliti, diantaranya adalah AGR dan TATO dan ROA

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas  $> 1$  maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

##### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi

klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel

independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4  
Analisis Deskriptif

	HARGASAHAM	ROA	DER
Mean	358.2857	2.312143	35.35857
Median	313.0000	0.135000	31.36000
Maximum	765.0000	9.760000	68.89000
Minimum	153.0000	-1.520000	14.47000
Std. Dev.	193.2318	3.824392	19.55046
Skewness	0.736387	0.673204	0.668070
Kurtosis	2.442732	1.892998	2.132927
Jarque-Bera	1.446441	1.772322	1.479966
Probability	0.485187	0.412235	0.477122
Sum	5016.000	32.37000	495.0200
Sum Sq. Dev.	485400.9	190.1376	4968.868
Observations	14	14	14

Sumber: Output Eviews 12

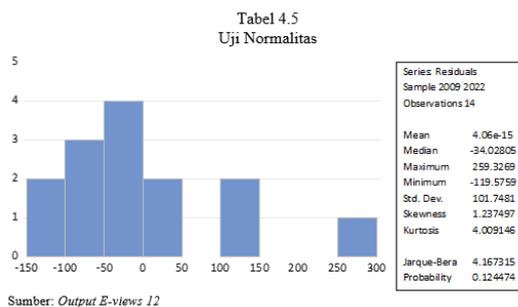
Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan a. Variabel Harga Saham dengan sampel (N) sebanyak 14 memiliki nilai rata-rata sebesar 358.2857 dan standar deviasi sebesar 193.2318. Hal ini menunjukkan bahwa data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi < mean sehingga dapat dikatakan sebagai data homogen dan digunakan sebagai data representasi dari keseluruhan data yang ada.

Variabel ROA dengan sampel (N) sebanyak 14 memiliki nilai rata-rata sebesar 2.312143 dan standar deviasi sebesar 3.824392. Hal ini menunjukkan bahwa data bervariasi karena nilai standar deviasi > mean sehingga dapat dikatakan sebagai data heterogen dan

tidak digunakan sebagai data representasi dari keseluruhan data yang ada.

Variabel DER dengan sampel (N) sebanyak 14 memiliki nilai rata-rata sebesar 35.35857 dan standar deviasi 19.55046. Hal ini menunjukkan bahwa data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi < mean sehingga dapat dikatakan sebagai data homogen dan digunakan sebagai data representasi dari keseluruhan data yang ada

a. Uji Asumsi Klasik



Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probability Jarque Bera  $0,124474 > 0,05$  yang menunjukan bahwa model regresi telah berdistribusi secara normal

1) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6  
Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors  
 Date: 03/21/24 Time: 14:44  
 Sample: 2009 2022  
 Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4737.760	5.421230	NA
ROA	66.12585	1.432135	1.027629
DER	2.530358	4.647525	1.027629

Sumber: output Eviews 12

Dari tabel tersebut, nilai VIF untuk variabel independen dalam model adalah 1,027629, yang berada di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas atau bahwa asumsi uji multikolinieritas telah terpenuhi

2) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7  
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

Statistic	Value	Prob.	F(2,11)	Value	Prob.
F-statistic	0.709611	0.5130			
Obs*R-squared	1.599867	0.4494			
Scaled explained SS	1.371592	0.5037			

Sumber: output Eviews 12

Dengan probabilitas nilai R squared observasi sebesar  $0,4494 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam data, atau asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi (lulus uji heteroskedastisitas).

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8  
Uji Autokorelasi

Dependent Variable: HS  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/21/24 Time: 14:41  
 Sample: 2009 2022  
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	278.7723	68.83139	4.050075	0.0019
ROA	42.43147	8.131781	5.217980	0.0003
DER	-0.525874	1.590710	-0.330591	0.7472

R-squared	0.722735	Mean dependent var	358.2857
Adjusted R-squared	0.672323	S.D. dependent var	193.2318
S.E. of regression	110.6118	Akaike info criterion	12.43734
Sum squared resid	134584.8	Schwarz criterion	12.57428
Log likelihood	-84.06139	Hannan-Quinn criter.	12.42466
F-statistic	14.33660	Durbin-Watson stat	2.005117
Prob(F-statistic)	0.000863		

Sumber: output Eviews 12

Berdasarkan hasil output E-views 12, DW memiliki nilai sebesar 2.005. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami autokorelasi karena nilai DW berada di antara batas atas dan batas bawah, yaitu  $1.5507 < 2.005117 < 2.4493$ . Dengan demikian, kesimpulannya adalah tidak ada autokorelasi yang terjadi pada data tersebut

4) Uji analisis regresi berganda

Tabel 4.9  
 Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: HS  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/21/24 Time: 14:41  
 Sample: 2009 2022  
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	278.7723	68.83139	4.050075	0.0019
ROA	42.43147	8.131781	5.217980	0.0003
DER	-0.525874	1.590710	-0.330591	0.7472

R-squared 0.722735 Mean dependent var 358.2857  
 Adjusted R-squared 0.672323 S.D. dependent var 193.2318  
 S.E. of regression 110.6118 Akaike info criterion 12.43734  
 Sum squared resid 134584.8 Schwarz criterion 12.57428  
 Log likelihood -84.06139 Hannan-Quinn criter. 12.42466  
 F-statistic 14.33660 Durbin-Watson stat 2.005117  
 Prob(F-statistic) 0.000863

Sumber: *output Eviews 12*

Menurut persamaan diatas, diketahui bahwa nilai konstan adalah 278.7723, yang mengindikasikan bahwa jika nilai ROA dan DER = 0, maka nilai harga saham adalah 278.7723. Persamaan tersebut memiliki makna sebagai berikut:

Setiap kenaikan 1% ROA akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 42.43147. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara ROA dan harga saham, dimana semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula nilai harga Saham.

Setiap kenaikan 1% DER akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar -0,525874. Koefisien yang bersifat negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara DER dan harga saham, dimana semakin tinggi nilai DER, semakin rendah nilai harga saham

5) Koefisien Determinasi (Uji R- Squared)

Tabel 4.10  
 Koefisien Determinasi

Dependent Variable: HS  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/21/24 Time: 14:41  
 Sample: 2009 2022  
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	278.7723	68.83139	4.050075	0.0019
ROA	42.43147	8.131781	5.217980	0.0003
DER	-0.525874	1.590710	-0.330591	0.7472

R-squared 0.722735 Mean dependent var 358.2857  
 Adjusted R-squared 0.672323 S.D. dependent var 193.2318  
 S.E. of regression 110.6118 Akaike info criterion 12.43734  
 Sum squared resid 134584.8 Schwarz criterion 12.57428  
 Log likelihood -84.06139 Hannan-Quinn criter. 12.42466  
 F-statistic 14.33660 Durbin-Watson stat 2.005117  
 Prob(F-statistic) 0.000863

Sumber: *output Eviews 12*

Dengan adjusted R square sebesar 0.672323, dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan adalah sebesar 67,2%. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (ROA dan DER) terhadap variabel Y (harga saham) dapat dikategorikan sebagai kuat. Sementara itu, sebesar 32,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.11  
 Hasil Uji t

Dependent Variable: HS  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/21/24 Time: 14:41  
 Sample: 2009 2022  
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	278.7723	68.83139	4.050075	0.0019
ROA	42.43147	8.131781	5.217980	0.0003
DER	-0.525874	1.590710	-0.330591	0.7472

R-squared 0.722735 Mean dependent var 358.2857  
 Adjusted R-squared 0.672323 S.D. dependent var 193.2318  
 S.E. of regression 110.6118 Akaike info criterion 12.43734  
 Sum squared resid 134584.8 Schwarz criterion 12.57428  
 Log likelihood -84.06139 Hannan-Quinn criter. 12.42466  
 F-statistic 14.33660 Durbin-Watson stat 2.005117  
 Prob(F-statistic) 0.000863

Sumber: *output Eviews 12*

Dari hasil output tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham. Variabel ROA memiliki nilai thitung sebesar 5.217980 > ttabel 2.200985 maka variabel ROA berpengaruh terhadap variabel harga saham. Dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.0003 < 0.05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham. Variabel DER memiliki nilai thitung sebesar -0.330591 < ttabel 2.200985 maka variabel DER tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham. Dengan nilai prob. (signifikansi)

sebesar  $0.7472 > 0.05$  maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel DER tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Tabel 4.12  
Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	278.7723	68.83139	4.050075	0.0019
ROA	42.43147	8.131781	5.217980	0.0003
DER	-0.525874	1.590710	-0.330591	0.7472

R-squared	0.722735	Mean dependent var	358.2857
Adjusted R-squared	0.672323	S.D. dependent var	193.2318
S.E. of regression	110.6118	Akaike info criterion	12.43734
Sum squared resid	134584.8	Schwarz criterion	12.57428
Log likelihood	-84.06139	Hannan-Quinn criter.	12.42466
F-statistic	14.33660	Durbin-Watson stat	2.005117
Prob(F-statistic)	0.000863		

Sumber: *output Eviews 12*

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel 4.11 diperoleh nilai Fhitung  $14.33660 > 3.9822980$ , hal ini juga diperkuat dengan p value  $< sig 0,05$  atau ( $0.000863 < 0.05$ ). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel ROA dan DER terhadap harga saham

## 5. KESIMPULAN

Hasil temuan-temuan pada penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh ROA dan DER baik secara parsial, maupun simultan terhadap harga saham pada PT mustika ratu Tbk periode 2009-2022, secara mendalam akan dibahas melalui point-point kesimpulan dengan sebagai berikut:

- ROA secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2009-2022, didapatkan melalui hasil nilai thitung sebesar  $5.217980 > ttabel 2.200985$  dan nilai sig sebesar  $0.0003 < 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut hipotesis penelitian yang diterima adalah  $H_{a1}$ , sedangkan hipotesis yang ditolak adalah  $H_{o1}$ .
- DER secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2009-2022,

didapatkan melalui hasil nilai thitung -  $0.330591 < ttabel 2.200985$  dan nilai sig sebesar  $0.7472 > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut hipotesis penelitian yang diterima adalah  $H_{o2}$ , sedangkan hipotesis yang ditolak adalah  $H_{a2}$ .

- ROA dan DER secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Mustika Ratu Tbk periode 2009-2022, didapatkan melalui hasil nilai Fhitung  $14.33660 > 3.9822980$  dan nilai sig sebesar  $0.000863 < 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut hipotesis penelitian yang diterima adalah  $H_{a3}$ , sedangkan hipotesis yang ditolak adalah  $H_{o3}$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2018. Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. (2019). Analisa Laporan Keuangan. Depok: Rajagrafindo Persada. Edisi Revisi 2019.
- Musthafa. 2017. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Siswanto, 2021. Pengantar Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Sugiono, A., dan Untung, E. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi. PT Grasindo, anggota Ikapi : Jakarta.
- Sugiono, A., dan Untung, E. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi. PT Grasindo, anggota Ikapi : Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Pedoman Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Alfiah, Nurmala, dan Lucia Ari Diyani. (2017). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran. Jurnal Bisnis Terapan. 1 (2). 47—54.
- Alifatussalimah, A., & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. Oikonomia: Jurnal Manajemen, 16(2).

- [14] Alipudin, A. & Oktaviani, R. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yangterdaftar Di Bei. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* Volume 2 No. 1 Edisi 1, Hal. 1-22
- [15] Amalia Rahmawati, 2017, Kinerja Keuangan dan Tingkat Pengembalian Saham: Studi pada Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen* Volume 7 (1), April 2017 P-ISSN: 2087-2038; EISSN:2461-1182 Halaman 1 - 14
- [16] Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal sekuritas*, 1(3), 157-181.
- [17] Burhanudin, H., Putra, S. B. M., & Hidayati, S. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Distribusi-Journal of Management and Business*, 9(1), 15–28.
- [18] Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, I, 472-482.
- [19] Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022, April). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020). In *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 1, pp. 472-482).
- [20] Dharmastuti, 2014, Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di BEJ". *Jurnal Manajemen* Vol 1 No.1. Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya.
- [21] Dora Wesso. (2022). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 434-446. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.53>
- [22] Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. 2020. Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(1), 205-212.
- [23] Hendri, Edduar. 2015. Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol 12 No. 2.
- [24] Hendryani, Vivi., & Amin, M. Nuryatno. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUNTABILITAS Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 16(1), <https://doi.org/177-194>. 10.29259/ja.v16i1.15000